

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, *TRANSFER PRICING*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

FRANSISCA ADELIA PUSPITA
RUTJI SATWIKO

Trisakti School of Management Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 1140, Indonesia
fransisca.adelia344@gmail.com, rso@stietrisakti.ac.id

Received: Juli 25, 2026; Revised: Juli 26, 2026; Accepted: Juli 30, 2026

Abstract: *The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the influence of independent variables on the dependent variable. This study uses seven independent variables: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Foreign Ownership, Board Gender Diversity, Independent commissioners, Transfer pricing, and leverage. The dependent variable in this study is tax avoidance. The sample used in this study is 395 data from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2022-2024. The method used in this study is purposive sampling. This study uses multiple regression to analyze the data. The results of this study indicate that Board Gender Diversity and Transfer pricing variables have an effect on tax avoidance. Meanwhile, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Foreign Ownership, Independent commissioners and leverage have no effect on tax avoidance.*

Keywords: *Board Gender Diversity, Foreign Ownership, Independent Commissioners, Institutional Ownership, Leverage, Managerial Ownership, Tax Avoidance, Transfer Pricing*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tujuh variabel independen yaitu *Managerial Ownership*, *Institutional Ownership*, *Foreign Ownership*, *Board Gender Diversity*, *Independent commissioners*, *Transfer pricing*, serta *leverage*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 395 data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menganalisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Board Gender Diversity* dan *Transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *Managerial Ownership*, *Institutional Ownership*, *Foreign Ownership*, *Independent commissioners* dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Board Gender Diversity, Foreign Ownership, Independent Commissioners, Institutional Ownership, Leverage, Managerial Ownership, Tax Avoidance, Transfer Pricing*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah, dengan

perusahaan sebagai salah satu wajib pajak di Indonesia ([Yohan and Pradipta, 2020](#)). Berdasarkan UU KUP, setiap wajib pajak memiliki kewajiban untuk membayar pajak

sesuai ketentuan yang berlaku. Penerapan sistem *self assessment* memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri, namun sistem ini juga membuka peluang terjadinya ketidakpatuhan pajak akibat lemahnya pengawasan dan pemanfaatan celah regulasi ([Erawati and Pawestri, 2022](#)).

Perusahaan dapat mengurangi beban pajak melalui *tax avoidance* atau *tax evasion*, di mana *tax avoidance* dilakukan secara legal dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan, sedangkan *tax evasion* merupakan pelanggaran hukum ([Lamsah and Indy, 2024](#)). Salah satu bentuk *tax avoidance* yang sering digunakan adalah *Transfer pricing*. Hal ini tercermin dalam kasus perusahaan tambang multinasional Rio Tinto yang menyelesaikan sengketa pajak dengan *Australian Taxation Office* dengan membayar sekitar AUD 1 miliar terkait pengalihan laba melalui entitas di Singapura guna menekan beban pajak ([Vallencia, 2022](#)).

Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent* dalam pengelolaan perusahaan ([Ayem and Maryanti, 2022](#)). Perbedaan peran dan kepentingan kedua pihak berpotensi menimbulkan konflik, karena pemilik berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan, sedangkan manajemen cenderung mengejar kepentingan pribadi seperti gaji dan bonus ([Shiddiq, Eprianto, and Marundha, 2023](#)).

Manajemen bertanggung jawab meningkatkan laba perusahaan sesuai kontrak yang disepakati, namun peningkatan laba tersebut berdampak pada kenaikan beban pajak ([Ramadhanti and Marlinah, 2023](#)). Kondisi ini memunculkan konflik kepentingan, di mana manajemen berusaha memaksimalkan laba, sementara pemegang saham ingin menekan biaya, termasuk pajak ([Lekoy and Lasar, 2024](#)). Dalam situasi pengawasan yang lemah, manajemen dapat bertindak oportunistik dan

merugikan perusahaan ([Pujiningsih and Aurelya Salsabya, 2022](#)). Oleh karena itu, teori keagenan berkaitan erat dengan penghindaran pajak, karena manajemen cenderung menekan pajak untuk meningkatkan laba, sedangkan otoritas pajak berupaya memaksimalkan penerimaan negara ([Zikrillah, Septriani, and Oliyan, 2023](#)).

Signal Theory

Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen menyampaikan informasi tertentu kepada investor untuk menggambarkan prospek dan kondisi perusahaan di masa depan. Informasi tersebut dapat ditafsirkan sebagai sinyal positif maupun negatif oleh investor ([Ayem and Maryanti, 2022](#)). Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi umumnya dipersepsikan memiliki kinerja yang baik, sehingga mampu menarik minat investor dan mendorong peningkatan permintaan saham yang berdampak pada kenaikan harga saham ([Warastri and Suryaningrum, 2022](#)).

Dalam kerangka teori sinyal, laporan tahunan digunakan perusahaan sebagai media penyampaian sinyal positif terkait peningkatan nilai dan efisiensi perusahaan, termasuk melalui strategi pengelolaan pajak untuk menarik investor ([Laksmi P, Ariwangsa, Lasmi, and Sritania, 2023](#)). Selain itu, manajemen dapat meningkatkan investasi pada aset tetap sebagai sinyal kinerja jangka panjang sekaligus sebagai upaya menekan beban pajak dan memaksimalkan laba ([Ayem and Apriliani, 2023](#)). Teori sinyal juga mengaitkan pertumbuhan penjualan dengan potensi penghindaran pajak, karena peningkatan penjualan berdampak pada kenaikan pendapatan dan kewajiban pajak, sehingga menjadi perhatian regulator dalam pengawasan perpajakan ([Ariyani and Arif, 2023](#)).

Managerial Ownership dan Tax avoidance

Managerial Ownership merupakan kondisi di mana pihak manajemen perusahaan, seperti direktur atau pengelola memiliki saham

perusahaan sehingga berperan tidak hanya sebagai pengambil keputusan operasional, tetapi juga sebagai pemilik yang ikut menentukan arah kebijakan perusahaan ([Pratomo and Nuraulia, 2020](#)). Hasil penelitian ([Kurniawati and Rokhimah, 2024](#)) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen masih tergolong rendah, sehingga belum mampu memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh ([Veronika and Yohanes, 2022](#)) serta ([Aldira and Satwiko, 2024](#)), yang menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial justru dapat menyatukan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga kecenderungan melakukan penghindaran pajak untuk kepentingan pribadi menjadi lebih kecil.

Berbeda dengan temuan tersebut, ([Sulfia and Rusmanto, 2024](#)) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ([Manuela and Sandra, 2022](#)) yang menyatakan bahwa manajer yang juga berperan sebagai pemegang saham cenderung memanfaatkan akses informasi internal perusahaan untuk menekan beban pajak. Upaya tersebut dilakukan guna meningkatkan laba perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan insentif dan bonus yang diterima oleh manajemen. Berdasarkan uraian ini, dapat disimpulkan hipotesis berikut:

H₁: Managerial Ownership berpengaruh terhadap Tax avoidance.

Institutional Ownership dan Tax Avoidance

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga atau institusi di luar perusahaan, seperti pemerintah, perbankan, perusahaan investasi, dan investor asing, yang memiliki peran dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen serta mengendalikan tindakan agen

dalam perusahaan ([Tarmizi and Perkasa, 2022](#)). Hasil penelitian ([Sulfia and Rusmanto, 2024](#)) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor institusional sebagai pihak eksternal perusahaan belum mampu memberikan tekanan yang kuat kepada manajemen dalam menentukan kebijakan penghindaran pajak. Kesimpulan tersebut sejalan dengan penelitian ([Veronika and Yohanes, 2022](#)) yang juga menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berbeda dengan hasil tersebut, penelitian ([Tarmizi, Hikmah Perkasa, Meliantari, and Annisa Wahdiawati, 2023](#)) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin rendah proporsi kepemilikan institusional, semakin besar peluang manajemen melakukan penghindaran pajak. Hasil serupa juga ditemukan oleh ([Susilawati and Tarmidi, 2024](#)), yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Menurut ([Suryana and Sujarwo, 2025](#)) pengaruh tersebut muncul karena kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan, pendisiplinan, serta memengaruhi keputusan manajemen perusahaan. Berdasarkan uraian ini, dapat disimpulkan hipotesis berikut:

H₂: Institutional Ownership berpengaruh terhadap Tax avoidance.

Foreign Ownership dan Tax Avoidance

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar negeri, baik individu, lembaga, maupun pemerintah asing, yang tercermin dari besarnya proporsi modal saham perusahaan yang dikuasai oleh pemegang saham asing ([Paramitha and Kurnia, 2023](#)). Penelitian ([Sulfia and Rusmanto, 2024](#)) menemukan bahwa

kepemilikan asing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi saham yang dimiliki investor asing mendorong perusahaan untuk lebih aktif melakukan penghindaran pajak, karena investor asing cenderung berorientasi pada maksimalisasi keuntungan atas investasinya di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian ([Kurniawati and Rokhimah, 2024](#)) serta ([Susilawati and Tarmidi, 2024](#)) yang menyimpulkan bahwa *foreign ownership* berkontribusi positif terhadap praktik *tax avoidance* guna meningkatkan keuntungan perusahaan.

Berbeda dengan temuan tersebut, ([Pujiningsih and Aurelya Salsabya, 2022](#)) menyatakan bahwa *foreign Institutional Ownership* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh adanya jarak institusional antara negara asal investor dan perusahaan di negara tujuan yang mendorong investor asing melakukan pengawasan lebih ketat terhadap manajemen, sehingga praktik penghindaran pajak dapat ditekan. Sementara itu, ([Vita, 2023](#)) menemukan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, karena investor asing lebih menitikberatkan tujuan investasinya pada perolehan laba tanpa mempertimbangkan strategi pajak perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan hipotesis berikut:

H3: *Foreign Ownership* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

Board Gender Diversity dan *Tax avoidance*

Board Gender Diversity merupakan kondisi di mana terdapat keterwakilan yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam jajaran dewan direksi, yang berperan dalam meningkatkan fungsi pengawasan serta kinerja perusahaan ([Arisandi, Basri, and S, 2024](#)). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. ([Sulfia and Rusmanto, 2024](#)), ([Shinta](#)

[and Putra, 2025](#)), serta ([Veronika and Yohanes, 2022](#)) menemukan bahwa proporsi perempuan dalam dewan direksi maupun komisaris tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hasil serupa juga disampaikan oleh ([Suryana and Sujarwo, 2025](#)), yang menyatakan bahwa keterlibatan direksi perempuan belum memiliki kekuatan yang cukup untuk memengaruhi keputusan terkait strategi penghindaran pajak.

Berbeda dengan temuan tersebut, ([Manuela and Sandra, 2022](#)) menyatakan bahwa diversitas gender direksi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Pengaruh ini muncul karena karakter perempuan yang cenderung lebih berhati-hati dan *risk-averse*, sehingga meningkatkan ketelitian serta pengawasan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kebijakan perpajakan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan hipotesis berikut:

H4: *Board Gender Diversity* tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

Independent Commissioners dan *Tax avoidance*

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang diangkat untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan serta menjaga kepentingan pemegang saham, dengan tujuan mendukung peningkatan kinerja perusahaan ([Prastyo, Sari, and Ekaviana, 2024](#)). Penelitian ([Ramadhanti and Marlinah, 2023](#)) menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena keputusan penghindaran pajak berada di tangan manajemen, sementara komisaris independen berperan sebatas pengawasan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ([Carrie and Susanty, 2024](#)) ([Wijaya and Suparmun, 2024](#)), serta ([Joevanca and Suparmun, 2022](#)) yang menyatakan bahwa efektivitas dan independensi komisaris belum sepenuhnya optimal sehingga kontribusinya dalam menekan praktik penghindaran pajak masih terbatas.

Berbeda dengan hasil tersebut, [\(Sulfia and Rusmanto, 2024\)](#) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Peningkatan jumlah komisaris independen dinilai mampu memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih terkontrol dan peluang terjadinya penghindaran pajak dapat diminimalkan. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Independent commissioners berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

Transfer pricing dan *Tax avoidance*

Transfer pricing merupakan kebijakan penetapan harga dalam transaksi antar entitas yang berada dalam satu kelompok usaha, yang dilakukan dengan mengatur harga jual maupun harga beli untuk mengalihkan laba ke unit usaha yang berlokasi di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah [\(Ratih and Fitria, 2024\)](#). Penelitian [\(Rachmad, A. and Yusmita, 2023\)](#) menunjukkan bahwa *Transfer pricing* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan dalam sampel berada di bawah yurisdiksi dan tarif pajak yang sama sehingga praktik penghindaran pajak melalui penetapan harga transfer tidak terjadi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [\(Kusumaningarti, Rahayu, and Yunicha, 2025\)](#) yang juga menyatakan bahwa *Transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Sebaliknya, [\(Sari and Kurniato, 2022\)](#) menemukan bahwa *Transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, di mana semakin besar nilai *Transfer pricing*, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh [\(Subhakti and Njit, 2024\)](#) yang menyatakan bahwa *Transfer pricing* dapat digunakan untuk mengatur biaya dan penjualan guna menekan beban pajak dan meningkatkan laba. Sementara itu, [\(Rini, Dipa, and Yudha, 2022\)](#) menemukan pengaruh negatif antara *Transfer pricing* dan *tax avoidance*, yang menunjukkan bahwa

perusahaan memanfaatkan perbedaan tarif pajak antar afiliasi untuk menurunkan kewajiban pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₆: *Transfer pricing* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

Leverage terhadap *Tax avoidance*

Perusahaan memanfaatkan *leverage* sebagai strategi untuk memperoleh penghematan pajak sekaligus menjaga jumlah saham yang beredar tetap stabil. Semakin besar proporsi pendanaan yang berasal dari utang, semakin tinggi potensi penghematan pajak yang dapat diperoleh perusahaan [\(Fadhali and Laksito, 2023\)](#). Penelitian [\(Rachmad, A. and Yusmita, 2023\)](#) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan lebih mengandalkan pendanaan internal dibandingkan utang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [\(Lekoy and Lasar, 2024\)](#) serta [\(Yohanes and Sherly, 2022\)](#) yang menyimpulkan bahwa besar kecilnya tingkat utang tidak memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Sebaliknya, [\(Wardoyo, Ramadhanti, and Annisa, 2022\)](#) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, di mana peningkatan utang mendorong manajemen lebih berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan dan cenderung menerapkan strategi penghindaran pajak. Namun, [\(Carrie and Susanty, 2024\)](#) menunjukkan hasil berbeda, yaitu *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, karena tingginya beban bunga menurunkan laba sehingga perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak tambahan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan hipotesis:

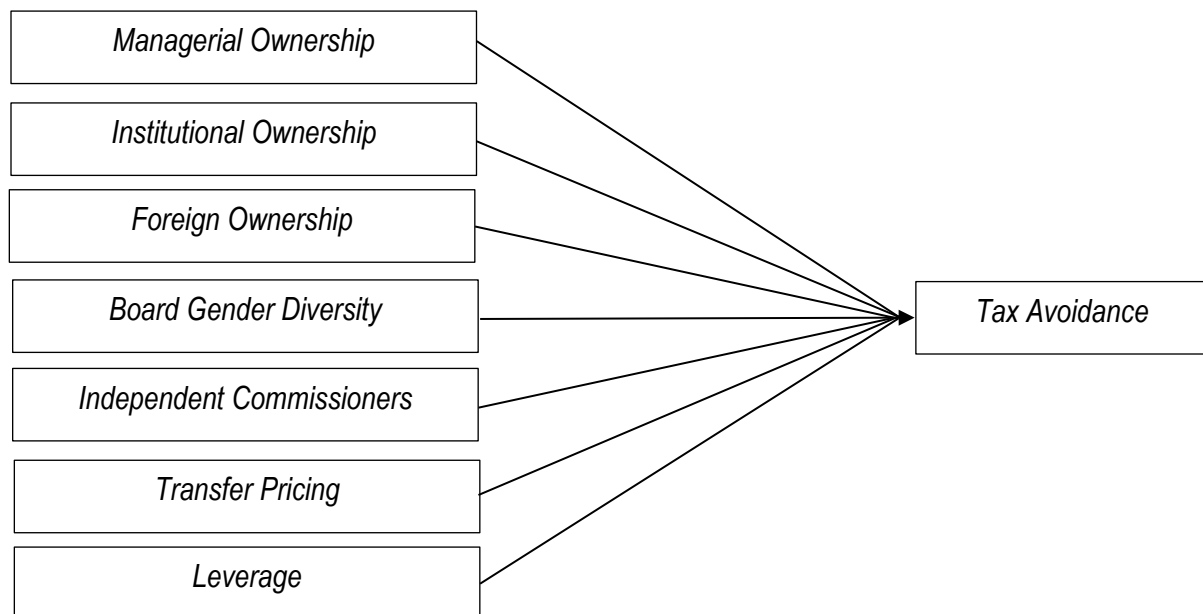
H₇: *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini yakni Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia dalam periode 2022-2024. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling method*. Tabel penyaringan

sampel dapat dijumpai pada tabel 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2022-2024.	271	813
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laporan keuangan dengan akhir periode tahunan pada tanggal 31 Desember selama periode 2022-2024.	(8)	(24)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2022-2024.	(38)	(114)
4.	Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif setelah dan sebelum beban pajak selama periode 2022-2024.	(44)	(132)
5.	Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan informasi saham.	(47)	(141)
Jumlah Sampel Perusahaan		134	402
Data Outlier			(7)
Total Sampel Setelah Outlier			395

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Statistik.

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan bentuk perlawanan pajak aktif yang dilakukan melalui berbagai tindakan yang secara sengaja ditujukan untuk mengurangi kewajiban pajak kepada fiskus ([Veronika and Yohanes, 2022](#)). Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak dan laba sebelum pajak, sehingga nilai ETR antar perusahaan dapat berbeda ([Manuela and Sandra, 2022](#)). Perhitungan *tax avoidance* dilakukan dengan menggunakan rumus ETR sebagaimana digunakan oleh ([Sulfia and Rusmanto, 2024](#)).

$$ETR = \frac{\text{Income Tax Expense}}{\text{Income Before Tax}}$$

Managerial Ownership

Kepemilikan manajerial menggambarkan kondisi di mana pihak manajemen memiliki saham perusahaan sehingga posisinya sejajar dengan pemegang saham ([Veronika and Yohanes, 2022](#)). Perhitungan Managerial Ownership dilakukan menggunakan rumus yang mengacu pada ([Sulfia and Rusmanto, 2024](#)).

$$MO = \frac{\text{Share Owned by Company Management}}{\text{Shares Outstanding}}$$

Institutional Ownership

Kepemilikan institusional menunjukkan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi, seperti perusahaan investasi ([Carrie and Susanty, 2024](#)). Perhitungan variabel kepemilikan institusional mengacu pada rumus yang digunakan oleh ([Sulfia and Rusmanto, 2024](#)).

$$INO = \frac{\text{Shares Owned by Institutions}}{\text{Shares Outstanding}}$$

Foreign Ownership

Foreign Ownership merujuk pada kepemilikan saham perusahaan di Indonesia oleh pihak atau institusi asing ([Kurniawati and Rokhimah, 2024](#)). Perhitungan *Foreign Ownership* dilakukan berdasarkan rumus yang mengacu pada ([Sulfia and Rusmanto, 2024](#)).

$$FO = \frac{\text{Shares Owned by Foreigners}}{\text{Shares Outstanding}}$$

Board Gender Diversity

Diversitas gender menunjukkan keberadaan laki-laki dan perempuan dalam jajaran manajemen puncak, dengan minimal satu perempuan yang terlibat dalam struktur dewan ([Manuela and Sandra, 2022](#)). Dalam penelitian ini, *Board Gender Diversity* diukur menggunakan skala rasio, dengan perhitungan yang mengacu pada rumus yang digunakan oleh ([Sulfia and Rusmanto, 2024](#)).

$$BDG = \frac{\text{Number of Female Directors}}{\text{Total Number of Directors}}$$

Independent Commissioners

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan kepentingan dengan pemegang saham, direksi, maupun komisaris lainnya, serta tidak merangkap jabatan sebagai direktur pada perusahaan yang berafiliasi ([Ramadhanti and Marlinah, 2023](#)). Perhitungan *Independent commissioners* mengacu pada rumus yang digunakan oleh ([Sulfia and Rusmanto, 2024](#)).

$$IO = \frac{\text{Independent Commissioners on The Board}}{\text{Total Board of Commissioners}}$$

Transfer Pricing

Transfer pricing adalah kebijakan perusahaan dalam menetapkan harga transaksi yang dilakukan antar divisi, antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa, atau dalam kelompok perusahaan multinasional ([Rini, Dipa, and Yudha, 2022](#)). Perhitungan *Transfer Pricing*

mengacu pada rumus yang digunakan oleh [\(Rachmad, A. and Yusmita, 2023\)](#).

$$TP = \frac{\text{Related Party Transaction-Receiveable}}{\text{Total Account Receiveable}}$$

Leverage

Rasio *leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam pembiayaan investasi dan asetnya [\(Carrie and Susanty, 2024\)](#). Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu perbandingan antara total kewajiban dan total aset perusahaan [\(Yohanes and Sherly, 2022\)](#). Perhitungan *leverage* dilakukan dengan menggunakan rumus DAR sebagaimana dirujuk oleh [\(Rachmad, A. and Yusmita, 2023\)](#).

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Metode Analisis Data

Peneliti menguji hipotesis untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan seperti berikut:

$$ETR = \beta_0 + \beta_1 MO + \beta_2 INO + \beta_3 FO + \beta_4 BGD + \beta_5 INCOME + \beta_6 TP + \beta_7 DAR + \varepsilon$$

Keterangan:

EM : Manajemen laba

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$: Koefisien regresi

MO : Managerial Ownership

INO : Institutions Ownership

FO : Foreign Ownership

BGD : Board Gender Diversity

INCOME: Independent commissioners

TP : Transfer pricing

DAR : Leverage

ε : Error

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel dependen dan independen. Variabel ETR memiliki nilai minimum 0,0000 dan maksimum 0,5054 dengan rata-rata 0,214586 dan standar deviasi 0,0842066. *Managerial Ownership* (MO) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan maximum sebesar 0,7775 yang dimiliki oleh dengan rata-rata yang didapatkan sebesar 0,053138 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1304102. Variabel *Institutional Ownership* (INO) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan maximum sebesar 1,0000 dengan nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 0,734993 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2978195.

Foreign Ownership (FO) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan maximum sebesar 0,9865 dengan nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 0,231867 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2805547. *Board Gender Diversity* (BGD) memiliki nilai minimum 0,0000 dan maximum sebesar 0,7000 dengan nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 0,132921 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1784026. *Independent commissioner* (INCOME) memiliki nilai minimum sebesar 0,2500 dan maximum sebesar 0,7500 dengan nilai rata-rata sebesar 0,429454 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1039720. *Transfer pricing* (TP) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan maximum sebesar 1,0000 dengan nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 0,188843 dan nilai standar deviasi sebesar 0,3048888. *Leverage* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0327 dan maximum sebesar 2,2239 dengan nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 0,361765 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2189194.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ETR	395	0,0000	0,5054	0,214586	0,0842066
MO	395	0,0000	0,7775	0,053138	0,1304102
INO	395	0,0000	1,0000	0,734993	0,2978195
FO	395	0,0000	0,9865	0,231867	0,2805547
BGD	395	0,0000	0,7000	0,132921	0,1784026
INCOME	395	0,2500	0,7500	0,429454	0,1039720
TP	395	0,0000	1,0000	0,188843	0,3048888
DAR	395	0,0327	2,2239	0,361765	0,2189194

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sig.
1	0,003

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,238	0,000	-
MO	-0,063	0,099	H ₁ tidak dapat diterima
INO	0,025	0,152	H ₂ tidak dapat diterima
FO	-0,004	0,812	H ₃ tidak dapat diterima
BGD	-0,056	0,020	H ₄ dapat diterima
INCOME	-0,030	0,462	H ₅ tidak dapat diterima
TP	-0,040	0,005	H ₆ dapat diterima
DAR	-0,027	0,171	H ₇ tidak dapat diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 3, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,003, yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap ETR. Dengan kata lain, model regresi yang diuji dalam penelitian ini sesuai dan fit untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan nilai R 0,232 yang menyimpulkan korelasi rendah dan positif antara variabel independen terhadap ETR. Di sisi lain, Nilai Adjusted R² 0,037 menggambarkan bahwa

variabel *Managerial Ownership*, *Institutional Ownership*, *Foreign Ownership*, *Board Gender Diversity*, *Independent commissioners*, *Transfer pricing*, serta *leverage* hanya dapat menjelaskan 3,7% variasi pada ETR, sementara sisanya sebesar 96,30% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4, variabel *managerial ownership* (MO) memiliki nilai koefisien sebesar - 0,063 dan nilai sig. sebesar 0,099 hal ini menunjukkan sig. lebih besar dari 0,05 maka H₁ tidak dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Managerial Ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap ETR. Variabel *institutional ownership* (INO) memiliki nilai koefisien sebesar 0,025 dan nilai

sig. sebesar 0,152 hal ini menunjukkan sig. lebih besar dari 0,05 maka H_2 tidak dapat diterima dan disimpulkan bahwa *Institutional Ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap ETR. Variabel *foreign ownership* (FO) memiliki nilai koefisien sebesar -0,004 dan nilai sig. sebesar 0,812 hal ini menunjukkan sig. lebih besar dari 0,05 maka H_3 tidak dapat diterima dan disimpulkan bahwa *Foreign Ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap ETR. Variabel *Board Gender Diversity* (BGD) memiliki nilai koefisien sebesar -0,056 dan nilai sig. sebesar 0,020 hal ini menunjukkan sig. lebih kecil dari 0,05 maka H_4 dapat diterima. Disimpulkan bahwa *Board Gender Diversity* memiliki pengaruh negatif terhadap ETR dan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Kehadiran perempuan yang lebih berhati-hati dan cenderung menghindari risiko mendorong keputusan pajak yang lebih konservatif sehingga mengurangi penghindaran pajak agresif.

Variabel *Independent commissioners* (INCOME) memiliki nilai koefisien sebesar -0,030 dan nilai sig. sebesar 0,462 hal ini menunjukkan sig. lebih besar dari 0,05 maka H_5 tidak dapat diterima dan disimpulkan bahwa *Independent commissioners* tidak memiliki pengaruh terhadap ETR. Hal ini terjadi

Variabel *Transfer pricing* (TP) memiliki nilai koefisien sebesar -0,040 dan nilai sig. sebesar 0,005 hal ini menunjukkan sig. lebih kecil dari 0,05 maka H_6 dapat diterima. Disimpulkan *Transfer pricing* memiliki pengaruh negatif terhadap ETR dan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena perusahaan dapat mengatur harga transaksi antar pihak berelasi secara tidak wajar untuk menekan laba kena pajak, sehingga nilai ETR menurun dan praktik *tax avoidance* meningkat.

Variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai koefisien sebesar -0,027 dan nilai sig. sebesar 0,171 hal ini menunjukkan sig. lebih kecil dari 0,05 maka H_7 tidak dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Transfer pricing* tidak

memiliki pengaruh terhadap ETR.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh *Managerial Ownership*, *Institutional Ownership*, *Foreign Ownership*, *Board Gender Diversity*, *Independent commissioners*, *Transfer pricing*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Berdasarkan analisis atas 395 data dari 402 perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *Board gender diversity* dan *Transfer pricing* yang berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* terhadap *tax avoidance*, sementara variabel lainnya seperti *Managerial Ownership*, *Institutional Ownership*, *Foreign Ownership*, *Independent commissioners* dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Implikasi dari hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa perusahaan dengan Kehadiran perempuan di dalam jajaran direksi cenderung menghindari risiko mendorong keputusan pajak yang lebih konservatif sehingga mengurangi penghindaran pajak agresif dan *Transfer pricing* cenderung lebih besar melakukan praktik penghindaran pajak. Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti rendahnya nilai *Adjusted R2* sebesar 3,70%, yang menunjukkan bahwa faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini juga mempengaruhi *tax avoidance*.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk menggunakan populasi dari perusahaan *financial* dan menambah periode penelitian, menambahkan variabel independen yang dapat meningkatkan nilai *Adjusted R2*, dan melakukan penyesuaian atau transformasi data pada variabel independen agar dapat mengatasi masalah heteroskedastisitas.

REFERENSI

- Aldira, Morin, and Rutji Satwiko. 2024. "The Impact Of Other Factors And CEO Narcissism On Tax Avoidance." *Global Research Review in Business and Economics* 10 (05): 56–64. <https://doi.org/10.56805/grrbe>.
- Arisandi, Bunga Edelwisha, Yesi Mutia Basri, and Azhari S. 2024. "Pengaruh Diversitas Genderdewan Direksi, Kompensasi Eksekutif, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing* 20 (2): 149–62. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v20i2.134>.
- Ariyani, Checnya Fathlinda, and Abubakar Arif. 2023. "Pengaruh Multinasionalitas, Capital Intensity, Sales Growth, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3 (2): 2863–72. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17680>.
- Ayem, Sri, and Elis Apriliani. 2023. "Determinan Tax Avoidance." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23 (2): 2328–34. <https://doi.org/10.33087/jiubi.v23i2.3574>.
- Ayem, Sri, and Tri Maryanti. 2022. "Pengaruh Tax Avoidance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4 (4): 1152–66. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i4.1077>.
- Carrie, Monica Yuly, and Meinie Susanty. 2024. "What Factors Affect Tax Avoidance?" *Jurnal Akuntansi* 16 (2): 327–42. <https://doi.org/10.28932/jam.v16i2.9196>.
- Erawati, Teguh, and Riranti Desinta Pawestri. 2022. "Pengaruh Self Assessment System Terhadap Tax Evasion." *Jurnal Simki Economic* 5 (2): 119–23. <https://doi.org/10.29407/jse.v5i2.131>.
- Fadhali, Muhammad Daffa Muthi, and Herry Laksito. 2023. "Pengaruh Institutional Ownership, Profitabilitas, Leverage, Dan Related Party Transaction Terhadap Tax Avoidance." *Diponegoro Journal of Accounting* 12 (4): 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/41592/30058>.
- Joevanca, Natasya, and Haryo Suparmun. 2022. "Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Tsm* 2 (2): 843–54. <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1499>.
- Kurniawati, Estetika Mutiaranisa, and Siti Rokhimah. 2024. "The Impact of Ownership Structure on Tax Avoidance: Audit Quality as Moderating Variable." *Jurnal Akuntansi Aktual* 11 (2): 147–59. <https://doi.org/10.17977/um004v11i22024p147>.
- Kusumaningarti, Miladiah, Puji Rahayu, and Yunicha. 2025. "Pengaruh Tarif Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Untuk Penghindaran Pajak." *Jurnal Riset Akuntansi* 3 (1): 166–79. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v3i1.2890>.
- Laksmi P, Kadek Wulandari, I.G.N. Ariwangsa, Ni Wayan Lasmi, and Ni Kadek Anggiyely Sritania. 2023. "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi Manado* 4 (1): 1–8. <https://doi.org/10.59330/ojsmadani.v11i1.143>.
- Lamsah, and Listia Aulia Indy. 2024. "Pengenalan Tax Avoidance Dan Tax Evasion Pada Umkm Kue Kabita Di Serang." *Communnity Development Journal* 5 (6): 12651–55. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.39813>.
- Lekoy, Yoel Dwijaya, and Hilary Flora A.T. Lasar. 2024. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 4(3): 37–46. <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/2612/1527>.
- Manuela, Angie, and Amelia Sandra. 2022. "Pengaruh Diversitas Gender Dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit, Serta Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak." *Journal of Applied Managerial Accounting* 6 (2): 187–203. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i2.4244>.
- Paramitha, Nahda, and Kurnia. 2023. "Arus Kas Operasi, Kepemilikan Asing Dan Solvabilitas Terhadap

- Tax Avoidance.” *Jurnal Akuntansi* 15 (2): 319–29. <http://journal.maranatha.edu>.
- Prastyo, Fatah Hadid, Maylia Pramono Sari, and Dessy Ekaviana. 2024. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Independen Komisaris Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 9 (3): 80–90. <https://doi.org/10.29407/jae.v9i3.23467>.
- Pratomo, Dudi, and Athiyya Nadhifa Nuraulia. 2020. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 23 (1): 13–22. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.761>.
- Pujiningsih, Sri, and Nisa Aurelya Salsabya. 2022. “Relationship of Foreign Institutional Ownership and Management Incentives To Tax Avoidance.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 19 (2): 244–62. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.12>.
- Rachmad, Yenny, Nuraini A, and Fifi Yusmita. 2023. “What Motivates Companies to Avoid Tax?” *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 15 (1): 89–98. <https://doi.org/10.17509/jaset.v15i1.51844>.
- Ramadhanti, Tania Larissa, and Aan Marlinah. 2023. “Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi TSM* 3 (2): 437–50. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i2.2116>.
- Ratih, Shafira Kartika, and Astri Fitria. 2024. “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 13 (2): 1–17.
- Rini, I Gusti Ayu Intan Saputra, Mellisa Dipa, and Cokorda Krisna Yudha. 2022. “Effects of Transfer Pricing, Tax Haven, and Thin Capitalization on Tax Avoidance.” *Jurnal Ekonomi & Bisnis Jagaditha* 9 (2): 193–98. <https://doi.org/10.22225/ji.9.2.2022.193-198>.
- Sari, Intan Rahma, and Cipto Aji Kurniato. 2022. “Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.” *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business* 5 (4): 944–50. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.569>.
- Shiddiq, Alfitriana Fitriana, Idel Eprianto, and Amor Marundha. 2023. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Kosmetik Dan Industri Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi & Bisnis* 1 (1): 16–30. <https://doi.org/10.5555/mpjeb.v1i1>.
- Shinta, Septiana Has, and Rosyid Anggara Nur Putra. 2025. “Pengaruh Board Gender Diversity Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi.” *Sharia Finance and Accounting Journal* 5 (1): 29–56. <https://doi.org/10.1905/sfj.v5i1.15923>.
- Subhakti, Christian, and Tjhai Fung Njit. 2024. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Tax Avoidance Dalam Perusahaan.” *E-Jurnal Akuntansi TSM* 4 (1): 87–104. <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/2417/1363>.
- Sulfia, Ivon, and Toto Rusmanto. 2024. “The Role of Corporate Governance in Mitigating Tax Avoidance.” *Journal of Governance and Regulation* 13 (4 (special issue)): 236–46. <https://doi.org/10.22495/jgrv13i4siart2>.
- Suryana, and Sujarwo. 2025. “Pengaruh Keberagaman Gender , Kepemilikan Institusional , Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022).” *Finavest: Jurnal Ilmiah Ilmu Keuangan* 2 (1): 9–16. <https://journals.sanusantara.com/index.php/finavest/article/view/241/187>.
- Susilawati, Elis, and Deden Tarmidi. 2024. “The Influence of Institutional Ownership and Foreign

- Ownership on Tax Avoidance with Audit Quality as a Moderation Variable.” *Asian Journal of Economics, Business and Accounting* 24 (5): 1–11. <https://doi.org/10.9734/ajebe/2024/v24i51286>.
- Tarmizi, Achmad, Didin Hikmah Perkasa, Dian Meliantari, and Siti Annisa Wahdiawati. 2023. “The Effect of Institutional Ownership, Family Ownership, and Thin Capitalization on Tax Avoidance.” *KnE Social Sciences* 2023:1–10. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i12.13645>.
- Tarmizi, Achmad, and Didin Hikmah Perkasa. 2022. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)* 3 (1): 47–61. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v3i1.182>.
- Vallencia. 2022. “Sengketa Pajak Berakhir, Perusahaan Tambang Ini Bayar Rp10 Triliun.” *DDTC News*. 2022. <https://news.ddtc.co.id/berita/internasional/40921/sengketa-pajak-berakhir-perusahaan-tambang-ini-bayar-rp10-triliun>.
- Veronika, Monika, and Yohanes. 2022. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Di Perusahaan Non-Kuangan.” *E-Jurnal Akuntansi TSM* 2 (4): 547–64. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i4.1825>.
- Vita, Novena Opra. 2023. “Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Tunneling Incentive Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021.” *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 2 (3): 219–31. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i3.1332>.
- Warastri, Reyka Martina Gita, and Diah Hari Suryaningrum. 2022. “Pengaruh Tax Avoidance, Tax Reporting Aggressiveness, Dan Tax Risk Terhadap Risiko Perusahaan.” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5 (2): 895–908. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2081>.
- Wardoyo, Dwi Urip, Adliana Dwi Ramadhanti, and Dewi Ummu Annisa. 2022. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Danprofitabilitas Terhadaptax Avoidance.” *Jurnal Riset Ekonomi* 1 (4): 388–96. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i4.907>.
- Wijaya, Frendyana Adi, and Haryo Suparmun. 2024. “Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, Profitability Dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi TSM* 3(4): 183–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i4.2269>.
- Yohan, and Arya Pradipta. 2020. “Pengaruh ROA, Leverage, Komite Audit, Size, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 1–8. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-1.704>.
- Yohanes, and Fransisca Sherly. 2022. “Pengaruh Profitability , Leverage , Audit Quality , Dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi Tsm* 2 (2): 543–58. <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1386/778>.
- Zikrillah, Rafif, Yossi Septriani, and Fitra Oliyan. 2023. “Advertising Intensity, Good Corporate, Dan Penghindaran Pajak Perusahaan.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 25 (2): 379–94. <https://doi.org/10.34208/jba.v25i2.2244>.

halaman ini sengaja dikosongkan